

BAB II

PROFIL *BUSINESS WATCH INDONESIA* DAN KWT MEKAR INDAH

A. Data Geografis Dan Administratif Kabupaten Klaten¹⁵

Secara geografis Kabupaten Klaten terletak di antara 110°30'-110°45' Bujur Timur dan 7°30'-7°45' Lintang Selatan. Luas wilayah kabupaten Klaten mencapai 655,56 km². Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul (Daerah Istimewa Yogyakarta). Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman (Daerah Istimewa Yogyakarta) serta Kabupaten Magelang dan di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi tiga dataran yakni sebelah utara dataran lereng Gunung Merapi, sebelah timur membujur dataran rendah, sebelah selatan dataran Gunung Kapur. Menurut topografi Kabupaten Klaten terletak di antara Gunung Merapi dan pegunungan Seribu dengan ketinggian antara 75-160 meter di atas permukaan laut yang terbagi menjadi wilayah lereng Gunung Merapi di bagian utara areal miring, wilayah datar dan wilayah berbukit di bagian selatan. Keadaan iklim Kabupaten Klaten termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau silih berganti sepanjang tahun, temperatur udara rata-rata 28°-30° Celsius dengan kecepatan angin rata-rata sekitar 153 mm setiap bulannya dengan curah hujan tertinggi bulan Januari (350 mm) dan curah hujan terendah bulan Juli (8 mm).

¹⁵ Diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Klaten#Geografi (diakses pada tanggal 10 April 2019, pukul 22.00 WIB)

Kabupaten Klaten terdiri atas 26 kecamatan, yang dibagi lagi atas 391 desa dan 10 kelurahan. Ibukota kabupaten ini berada di Kota Klaten, yang terdiri atas tiga kecamatan yaitu Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan. Kota Klaten dulunya merupakan kota administratif, namun sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, tidak dikenal adanya kota administratif, dan Kota Administratif Klaten kembali menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Klaten. Kecamatan yang berada di Kabupaten Klaten di antaranya sebagai berikut: Prambanan, Gantiwarno, Wedi, Bayat, Cawas, Trucuk, Kalikotes, Kebonarum, Jogonalan, Manisrenggo, Karangnongko, Ngawen, Ceper, Pedan, Karangdowo, Juwiring, Wonosari, Delanggu, Polanharjo, Karangnom, Tulung, Jatinom, Kemalang, Klaten Selatan, Klaten Tengah dan Klaten Utara.



Gambar 2.1. Peta Kabupaten Klaten. Sumber: Internet¹⁶

¹⁶ Diambil dari

<https://www.google.com/search?q=peta+kabupaten+Klaten&safe=strict&source=lnms&tbn=isch>

B. Tentang *Business Watch Indonesia* dan Program Pemberdayaan Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Indah

a. Profil *Business Watch Indonesia*¹⁷

The Business Watch Indonesia (BWI) adalah lembaga nirlaba riset dan advokasi yang didirikan di Solo, Jawa Tengah pada September 2002. Adanya pemahaman bahwa bisnis ada sebagai sentra kekuasaan baru, baik pada tingkat lokal maupun global. Dengan adanya hal tersebut BWI hadir ingin menciptakan dan mendorong munculnya upaya-upaya ke arah demokratisasi kekuasaan bisnis, yaitu dengan menemukan dan memperkenalkan cara pandang baru tata kelola ekonomi yang demokratis.

BWI hadir didasarkan pada dua alasan pokok: Pertama, pada kenyataannya, pusat kekuasaan dalam masyarakat tidak bersifat tunggal atau monolitik. Pandangan bahwa kekuasaan atas masyarakat hanya berada di tangan negara, tidak lagi dapat diterima. Dalam struktur ekonomi politik, sektor bisnis dalam banyak hal jauh lebih berkuasa daripada pemerintah. Dan di sinilah letak persoalan globalisasi dan kekuasaan ekonomi.

[&sa=X&ved=0ahUKEwjVp5C4z-vhAhWVguYKHAXChAQ_AUIDygC&biw=1366&bih=657#imgrc=da1C3IITJmhCCM:](#)
(diakses pada tanggal 10 April 2019, pukul 22.10 WIB)

¹⁷ Diambil dari <http://fair-biz.org/sejarah.php?lang=1/> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2018, pukul 19.00 WIB)



Diskusi tentang globalisasi dan segala instrumennya (seperti WTO, GATT, GATS, TRIPs, TRIMs, dll.) terancam kehilangan makna bila tidak mempertimbangkan kekuasaan ekonomi sebagai kekuatan yang mempengaruhi masyarakat. Kedua, makna 'demokrasi' tampaknya didasarkan pada pelaksanaan kekuasaan yang akuntabel dan demokratis dari negara dan luput memperhitungkan status kekuasaan ekonomi, yang oleh 'neo-liberalisme' telah dimungkinkan menjelma menjadi kekuasaan yang semata-mata mengejar laba disegala bidang. Oleh karena itu, BWI menaruh perhatian pada perluasan penerapan kriteria demokrasi pada pusat-pusat kekuasaan dalam masyarakat. Wacana dan upaya yang menyentuh sisi gelap neo-liberalisme akan mustahil, bila tidak menyentuh persoalan kekuasaan ekonomi atau, praktisnya kekuasaan bisnis.

b. Visi dan Misi *Business Watch Indonesia*¹⁸

Visi dan misi lembaga sangat penting dalam hal memberikan arahan untuk mencapai tujuan dari setiap lembaga. Berikut ini merupakan visi dan misi yang dimiliki oleh BWI:

Visi :

1. Menjadikan bisnis lebih demokratis (Demokratisasi bisnis).
2. Menjaga keseimbangan kekuasaan antara Negara - Korporasi - Komunitas (Keseimbangan tiga poros).

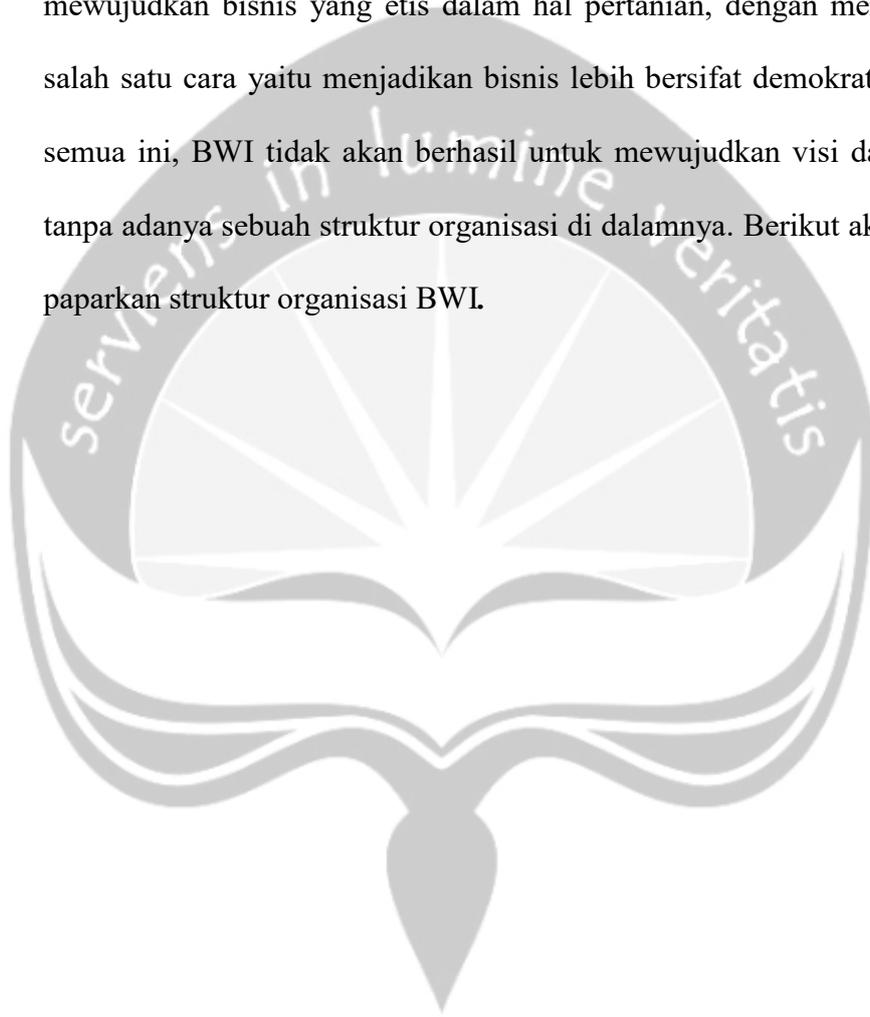
Misi :

1. Membangun mekanisme-mekanisme demokratisasi bisnis.
2. Membangun inisiatif masyarakat sipil untuk mengontrol kinerja korporasi.
3. Mendorong terwujudnya bisnis yang etis.
4. Mereformasi hukum bisnis dan investasi.

Business Watch Indonesia memiliki salah satu visi yaitu menjadikan bisnis lebih demokratis, dalam hal ini yang dimaksud dengan bisnis yang lebih demokratis adalah memperhatikan kesejahteraan para petani. Kesejahteraan akan dialami petani apabila dalam proses pemasaran sayuran petani bisa langsung terhubung dengan konsumen, tanpa melalui perantara lainnya. Dalam hal ini, BWI memiliki visi untuk memutuskan alur proses pemasaran sayur dengan para perantara-perantara yang ada di dalam proses tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh BWI salah satunya untuk mendorong

¹⁸ Diambil dari <http://fair-biz.org/sejarah.php?lang=1> (diakses pada 17 Oktober 2018, Pukul 19.00 WIB)

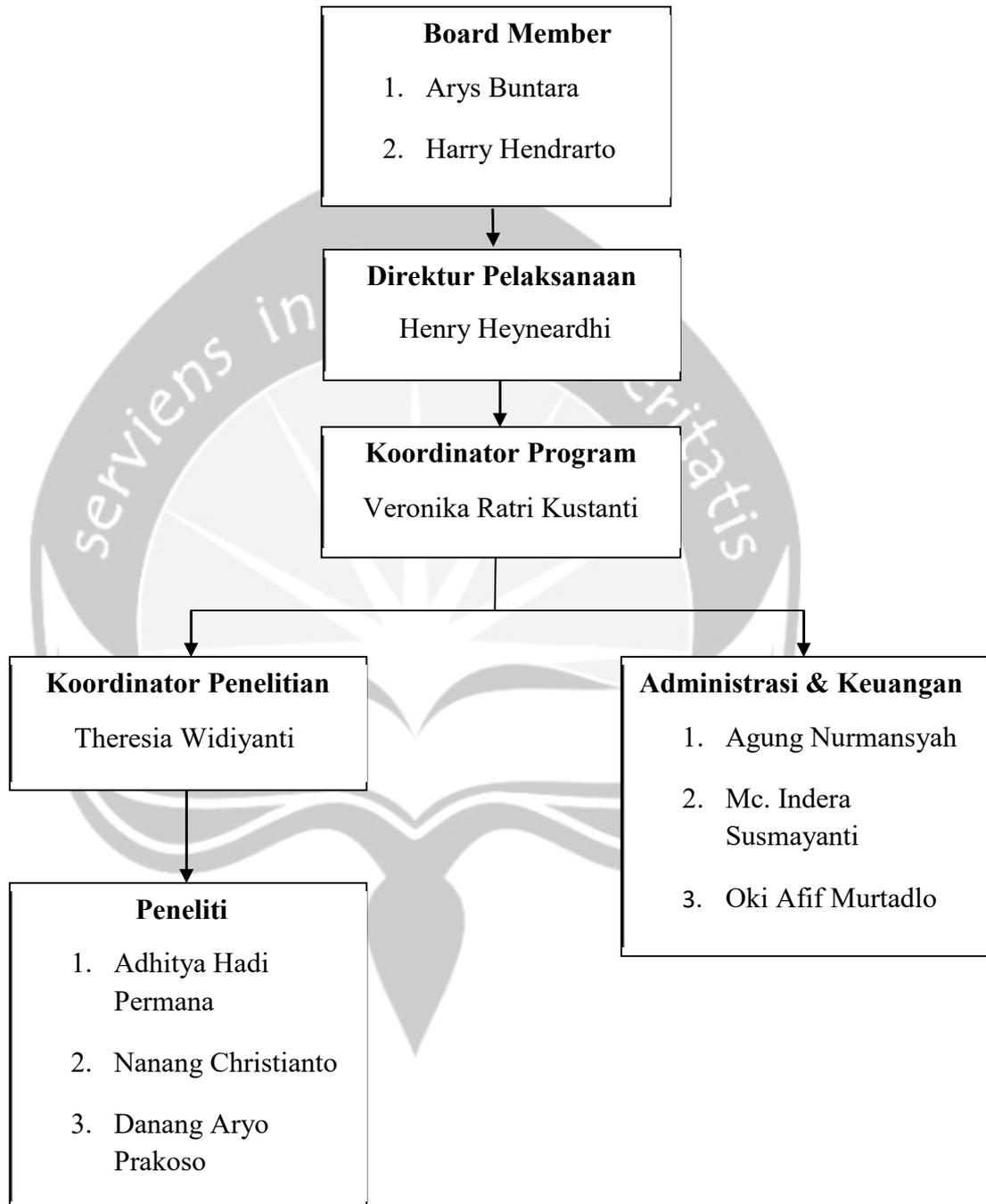
terwujudnya bisnis yang etis. Bisnis yang etis yang dimaksudkan di sini adalah ketika para petani yang menjadi produsen sayur seharusnya memiliki nilai tawar yang tinggi, tetapi dengan adanya proses pemasaran yang panjang dan banyak muncul perantara-perantara di dalamnya membuat nilai tawar terhadap petani rendah. Dengan begitu maka BWI memiliki tujuan mewujudkan bisnis yang etis dalam hal pertanian, dengan menggunakan salah satu cara yaitu menjadikan bisnis lebih bersifat demokratis. Dibalik semua ini, BWI tidak akan berhasil untuk mewujudkan visi dan misinya tanpa adanya sebuah struktur organisasi di dalamnya. Berikut akan penulis paparkan struktur organisasi BWI.



c. Struktur Organisasi *Business Watch Indonesia*¹⁹

Berikut ini adalah struktur organisasi yang dimiliki

Business Watch Indonesia:



¹⁹ Diambil dari <http://fair-biz.org/organisasi.php?lang=1> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 19.00 WIB)

Berdasarkan struktur organisasi yang dimiliki oleh BWI dapat diketahui bahwa setiap divisi memiliki *jobdesk* masing-masing. Berikut adalah *jobdesk* masing-masing divisi :

1. Divisi Board Member

Divisi ini berperan sebagai penasihat atau komisaris BWI, selain memberikan pengarahan langsung kepada BWI, board member juga membantu BWI untuk memperluas akses kerja sama kepada beberapa pihak, membantu dalam menyusun strategi seperti memberikan sebuah ide kepada BWI, memantau perkembangan BWI dan selalu mendampingi BWI sampai pada tujuan awal BWI.

2. Direktur Pelaksana

Divisi ini memiliki peran untuk merumuskan dan menguji kembali kebijakan-kebijakan dan rencana, mengatur dan mengevaluasi langsung keseluruhan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BWI.

3. Koordinator Program

Divisi ini memiliki peran untuk memimpin dan mengelola pelaksanaan program secara keseluruhan dan bertanggung jawab kepada direktur pelaksana, kemudian mengoordinasikan kerja sama dengan organisasi-organisasi yang menjadi mitra di wilayah kerja program, dan melakukan tugas-tugas administratif sesuai dengan bidang kerjanya, termasuk

mengelola sumber daya yang berada di bawah tanggung jawabnya serta membangun relasi dengan berbagai jaringan organisasi masyarakat sipil, akademisi, wartawan, serta dengan pengambil kebijakan ditingkat nasional.

4. Administrasi dan keuangan

Divisi administrasi memiliki tugas membuat sebuah sistem aplikasi, web BWI dan tim keuangan bertugas untuk menyusun anggaran belanja, menentukan sumber biaya dan cara penggunaannya, serta membuat pembukuan tentang semua hal yang berkaitan dengan proses pembiayaan dan pengeluaran keuangan agar penggunaan biaya dapat efektif dan efisien.

5. Koordinator Penelitian

Divisi ini memiliki peran untuk memimpin dan mengelola proses penelitian yang sedang berlangsung dan bertanggung jawab kepada koordinator program, selain itu juga bertugas sebagai perantara antara narasumber utama dengan peneliti.

6. Peneliti

Peneliti memiliki tugas untuk melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan menggali secara dalam informasi dan data, bertanggung jawab kepada koordinator penelitian, mencari narasumber selain narasumber utama, membuat catatan temuan di lapangan dan membuat laporan penelitian.

d. Enam Program *Business Watch Indonesia*²⁰

Business Watch Indonesia memiliki enam program yang telah dilaksanakan, program-program tersebut seperti *Nutrition Improvement*, *Sustainable Agro Commodity*, *Youth & Gender Emporwement*, *Climate Change*, *Sustainable Landscape*, *Corporate Social Responsibility* yang akan penulis jelaskan dalam paragraf selanjutnya:

1). *Nutrition Improvement*

Indonesia dikategorikan sebagai salah satu negara dengan jumlah wasting dan stunting yang cukup mengkwatirkan, karena memberikan pengaruh signifikan pada generasi selanjutnya. Kejadian wasting mengacu pada anak yang berat badannya terlalu rendah untuk tingginya dan merupakan indikator malnutrisi akut. Sekitar 3 juta anak Indonesia mengalami kasus ini (Laporan SUN 2012). Pada 2013, sekitar 7 juta atau 36% dari anak-anak Indonesia mengalami stunting (Riskesdas 2010; SUN 2012; KOMPAS 2013). Kasus stunting dan wasting terjadi akibat kurangnya asupan makanan bergizi bagi ibu hamil dan menyusui serta anak-anak. Hal ini menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit dan kurang produktif. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi bagi mereka menjadi salah satu penyebab tingginya angka malnutrisi di Indonesia. Selain itu adanya juga persoalan kemampuan mengakses dan menyediakan makanan bergizi yang rendah. Keluarga petani

²⁰ Diambil dari <http://fair-biz.org/new/wwdo-detail.php?id=1> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2018, pukul 19.05 WIB)

adalah kelompok masyarakat yang cukup rentan kekurangan gizi. Kondisi dan situasi ini banyak dialami oleh para petani, terutama mereka yang bertempat tinggal di wilayah yang terpencil yang aksesnya masih terbatas.

Business Watch Indonesia berusaha membangun kesadaran petani di wilayah Jawa barat dan Jawa Tengah tentang pentingnya gizi bagi keluarga serta meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dengan menggunakan potensi yang ada di sekitar mereka. Persentase status stunting Jawa Tengah dan Jawa Barat adalah 33,9%, dan 33,7% dan menjadi daerah yang memiliki kasus *wasted children* dan *stunted children* yang tinggi pada tahun 2010. Program ini juga berusaha membangun kekuatan para petani melalui penguatan organisasi petani, agar mampu mendukung dan memfasilitasi para petani dalam meningkatkan kemampuan memenuhi kebutuhan gizi keluarga secara berkelanjutan.

2). *Sustainable Agro Commodity*

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi komoditi yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia seperti kelapa sawit, kopi, kakao, teh dan lain sebagainya. Potensi komoditi Indonesia ini sebagian besar dikelola oleh petani yang memiliki berbagai persoalan. Adanya persoalan tersebut membatasi petani untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha tani. Selain itu ada juga persoalan perubahan iklim, yang memberikan dampak signifikan pada penurunan produksi nasional. Oleh karena itu, *Business Watch Indonesia* memiliki program pengembangan komoditi yang berkelanjutan (*sustainable commodity*) dengan mendorong dan

memfasilitasi para petani untuk mampu mengatasi persoalan-persoalan tersebut.

3). Youth & Gender Emporwemen

Dalam pengembangan dan penerapan program, BWI berkomitmen memberikan ruang bagi perempuan dan generasi muda untuk berpartisipasi serta berkontribusi terhadap tujuan program. Peran perempuan sangat penting dalam pembangunan berkelanjutan, misalnya dalam bidang budidaya agro, sortasi (benih/bibit/hasil panen) dan pencatatan (administrasi) akan memberikan perubahan yang positif bagi hasil budidaya. Kelibatan pemuda juga menjadi salah satu strategi intervensi penerapan dan pengembangan program. Industrialisasi mendorong banyak generasi muda bergerak menuju perkotaan dan meninggalkan sektor agro. Selain itu, pertumbuhan pasar agro memaksa petani untuk inovatif agar memiliki daya saing. BWI memberikan kesempatan bagi pemuda dan perempuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan (inovasi) dan pengetahuan untuk pertumbuhan positif sektor ekonomi dan sosial. Kesetaraan gender (Gender Equality) menjadi salah satu tujuan dalam 17 daftar SDGs (Sustainable Development Goals). Hal ini membuat BWI ingin mewujudkan pemberdayaan perempuan dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diharapkan mampu mencapai kesetaraan gender sebagai bagian dari SDGs.

4). *Climate Change*

Perubahan iklim terjadi dan berdampak pada keberlangsungan bumi dan segala isinya. Dengan adanya kenaikan suhu udara, perubahan pola musim dan kenaikan air laut adalah beberapa dampak perubahan iklim. Dengan adanya dampak tersebut, mempengaruhi kinerja berbagai sektor. Penyebab perubahan iklim, ialah penggunaan bahan bakar fosil, pembakaran, penimbunan sampah organik, dan penggunaan pupuk kimia. Atas dasar inilah, *Business Watch Indonesia* mengintegrasikan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim ke dalam program-program yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk meringankan dampak perubahan iklim yang terjadi.

5). *Sustainable Landscape*

Perubahan dalam suatu sektor bisa mengubah kondisi sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian perlu melibatkan pembangunan di sektor-sektor lain yang terkait dengan sektor pertanian, sehingga kegiatan tidak hanya menguntungkan sektor pertanian tetapi juga membantu sektor-sektor lainnya. Kegiatan yang berdasar pada pencapaian *sustainable landscape*, berarti mengintegrasikan kelestarian ekologi dalam mengoptimalkan manfaat secara ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam mewujudkan *sustainable landscape*, pemangku kepentingan dari berbagai sektor perlu memiliki visi yang sama dan terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan.

Dalam mewujudkan *sustainable landscape* ini, BWI memiliki program yaitu, *agroforestry* (menanam di hutan dengan tidak mengganggu

ekosistem hutan), pertanian ramah lingkungan dan reboisasi (penanaman kembali hutan yang gundul). Program-program tersebut akan diberikan kepada suatu kelompok, komunitas, kelompok tani dan kelompok wanita tani yang berada di wilayah Gunung Merapi.

Untuk mewujudkan *sustainable landscape* ini, salah satu tim peneliti BWI yaitu Mas Adhit mencari suatu kelompok/ komunitas/ kelompok tani / kelompok wanita tani di daerah Balerante. Pada awalnya Mas Adhit terlebih dahulu datang ke rumah seorang Ketua Dusun Balerante yaitu Pak Jainu, untuk bertanya apakah terdapat suatu kelompok/ komunitas/ kelompok tani/ kelompok wanita tani di desa Balerante. Kemudian Pak Jainu menjelaskan kepada Mas Adhit bahwa di desa Balernate hanya terdapat kelompok wanita tani (KWT Mekar Indah) dan tidak ada kelompok tani dikarenakan sebagian besar kepala keluarga di sana berkerja sebagai penambang pasir. Setelah itu, Mas Adhit meminta ijin kepada Pak Jainu untuk bertemu dengan ketua KWT Mekar Indah.

Ketika terdapat kegiatan yang diadakan di rumah Pak Jainu, ketua KWT Mekar Indah dan Mas Adhit hadir dalam kegiatan tersebut. Dalam kesempatan itulah Mas Adhit berdiskusi dengan Ketua KWT Mekar Indah yaitu Ibu Heni. Mas Adhit bertanya seputar kegiatan dalam KWT Mekar Indah. Kemudian Ibu Heni menceritakan kegiatan KWT Mekar Indah yang mulai melakukan penanaman sayuran di *polybag* dan belum menanam di lahan pekarangan yang pada saat itu lahan hanya digunakan untuk menanam rumput. Mendengar hal tersebut Mas Adhit menawarkan ketiga program *sustainable landscape*. Mas Adhit memberi kebebasan

kepada Ibu Heni untuk memilih program yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi KWT Mekar Indah. Dari ketiga program yang ditawarkan BWI, Ibu Heni memilih program pertanian ramah lingkungan, Hal ini dikarenakan program tersebut sesuai dengan kegiatan KWT Mekar Indah yaitu penanaman sayuran. Setelah itu, Mas Adhit meminta izin kepada Ibu Heni untuk bertemu dengan para anggota KWT Mekar Indah dan bertemulah mereka dalam suatu pertemuan bulanan KWT Mekar Indah di Kantor Sekretariat KWT Mekar Indah. Dalam pertemuan tersebut, Mas Adhit memperkenalkan dirinya dengan maksud dan tujuan dirinya hadir dalam pertemuan tersebut. Kemudian Mas Adhit mengajak semua anggota KWT Mekar Indah untuk melakukan penanaman sayuran di lahan pekarangan masing-masing anggota berbasis organik. Hal ini dilakukan oleh Mas Adhit karena ia ingin lahan pekarangan yang dimiliki anggota bermanfaat. Dengan bermanfaatnya lahan pekarangan bisa mensejahterakan kehidupan anggota KWT Mekar Indah (tidak membeli sayuran dan bisa menjual hasil sayuran yang diproduksi) dan bisa menyelamatkan lingkungan (dari polusi truck-truck pengangkut pasir dan dari dampak penggunaan pupuk kimia).

6). *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab sektor usaha terhadap para pemangku kepentingan seperti tenaga kerja, masyarakat sekitar, pemasok dan konsumen. CSR juga merupakan upaya untuk lebih memberikan kontribusi bagi pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan. CSR lahir dari gerakan masyarakat untuk

mengajak sektor usaha lebih peduli terhadap dampak dari usahanya. *Business Watch Indonesia* mengawal dan mendorong dibentuknya undang-undang mengenai pelaksanaan CSR supaya tepat sasaran dan benar-benar memberi dampak positif secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tidak berhenti di sini, *Business Watch Indonesia* juga mendorong sektor usaha untuk terlibat dalam pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) sebagai bagian dari CSRnya.

Setelah melakukan keenam program di atas, sejak Mei 2017 BWI melakukan program *Market Development Program Toward Sustainable Landscape in Merapi and Merbabu Region* di wilayah kaki gunung Merapi dan Merbabu yaitu di Desa Tlogolele, Samiran, Klakah, Wonodoyo, Suroteleng Kabupaten Boyolali dan Desa Sidorejo, Balerante, Tegalmulyo Kabupaten Klaten. Tujuan dari program ini adalah mensejahterakan petani, khususnya petani sayur yang ada di wilayah kaki gunung Merapi dan Merbabu. Kemudian untuk di wilayah Balerante berhubung tidak adanya kelompok tani, maka KWT Mekar Indah lah yang menjadi kelompok dampingan BWI. Pada awalnya BWI memberi pilihan kepada KWT Mekar Indah terkait program apa yang sesuai dengan kebutuhan anggota KWT, kemudian KWT Mekar Indah memilih program pertanian yang ramah lingkungan. Pada awal BWI masuk ke KWT Mekar Indah anggota KWT hanya menanam sayuran di polybag, kemudian BWI mengajak anggota KWT untuk bisa menanam sayuran di lahan pekarangan yang pada saat itu belum dimanfaatkan oleh anggota KWT.

e. Program Pemberdayaan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Indah

Program yang diberikan BWI kepada KWT Mekar Indah yakni:

1. Penyuluhan Budidaya Sayuran
2. Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Sayuran:
 - a. Pelatihan Cara Pembuatan Bibit
 - b. Pelatihan Mengolah Tanah
 - c. Pelatihan Cara Menanam Sayuran di Lahan
 - d. Pelatihan Cara Membuat Pupuk Organik Cair (POC)
2. Penyuluhan dan Pelatihan Membuat Pembukuan Keuangan Kelompok dan Keuangan Pribadi
3. Penyuluhan Sistem Pemasaran Sayur

BWI juga melihat bahwa petani belum mengalami kesejahteraan, seperti yang terlihat pada proses pemasaran produk yaitu sayur yang masih mengalami proses yang begitu panjang. Proses pemasaran yang panjang inilah yang menjadi penyebab petani tidak sejahtera. Dalam proses pemasaran produk banyak sekali aktor yang terlibat di dalamnya, yang mengakibatkan daya tawar terhadap produk petani turun dan tidak sesuai dengan proses yang dilakukan petani dalam memproduksi. BWI berkeinginan untuk mensejahterakan petani dengan melakukan salah satu cara yaitu memotong mata rantai dalam proses pemasaran, dan berusaha mendekatkan petani untuk bisa terhubung langsung kepada konsumen tanpa melalui beberapa perantara, itulah sebenarnya tujuan besar dari *market development* yang diusung oleh BWI. BWI juga berusaha membangun dan membentuk suatu jaringan untuk mendekatkan hubungan antara produsen

dengan konsumen. Jika terjadi sebuah pendekatan antara produsen dengan konsumen maka petani akan mempunyai daya tawar yang baik dan nasib petani bisa dikatakan sudah sejahtera.

C. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Balerante

a. Kondisi Geografis Desa Balerante²¹

Desa Balerante Kecamatan Kemalang merupakan daerah yang menjadi fokus dari program pemberdayaan oleh BWI terhadap KWT Mekar Indah. Letak wilayah Desa Balerante terletak pada posisi 110.27.48 BT, 7.35.21 LS dengan ketinggian kurang lebih 1.050 mdpl. Batas-batas wilayah Desa Balerante sebagai berikut:

Utara : Taman Nasional Gunung Merapi
Timur : Kali Woro
Selatan:Desa Panggang
Barat : Desa Glagaharjo (Cangkringan)

b. Kondisi Demografis Desa Balerante²²

Data kependudukan Desa Balerante menunjukkan total jumlah penduduk sebesar 2.045 jiwa yang terdiri dari 1.016 jiwa laki-laki dan 1.032 jiwa perempuan. Mata pencaharian warga Desa Balerante sebagian besar sebagai petani perkebunan. Berikut adalah data jenis pekerjaan warga menurut SID (Sistem Informasi Desa) Desa Balerante.

²¹ Diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Balerante,_Kemalang,_Klaten (diakses pada tanggal 25 April 2019, pukul 23:28 WIB)

²² Diambil dari <http://balerante-klaten.sid.web.id/first/statistik/pekerjaan> (diakses pada tanggal 25 April 2019, pukul 23:30 WIB)

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Petani/Perkebunan	322	325	647
2.	Belum/Tidak Bekerja	377	269	633
3.	Buruh Tani/Perkebunan	138	169	307
4.	Buruh Harian Lepas	98	44	142
5.	Mengurus Rumah Tangga	0	124	124
6.	Wiraswasta	72	47	120
7.	Pelajar/Mahasiswa	55	57	112
8.	Karyawan Swasta	31	20	51
9.	Pedagang	3	4	7
10.	Sopir	6	0	6
11.	Perangkat Desa	4	1	5
12.	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	3	0	3
13.	Guru	1	2	3
14.	Perawat	0	1	1
15.	Seniman	0	1	1
16.	Tukang Jahit	0	1	1
17.	Lainnya	0	1	1
18.	Bidan	0	1	1
19.	Karyawan Honorer	0	1	1
20.	Kepala Desa	1	0	1
21.	Pembantu Rumah Tangga	0	1	1
22.	Karyawan Bumn	1	0	1
TOTAL		1.016	1.032	2.045

Dari tabel jenis pekerjaan di atas dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan sebagai petani atau perkebunan memiliki jumlah yang paling besar yakni sebanyak 647 jiwa yang terdiri dari 322 laki-laki dan 325 perempuan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah perempuan yang bekerja sebagai petani atau perkebunan memiliki jumlah yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini terjadi karena rata-rata para laki-laki berkerja sebagai penambang pasir dan perempuan rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga yang membuatnya menjadi tertarik untuk bekerja sebagai petani atau perkebunan.

D. Profil Kelompok Wanita Tani Mekar Indah dan Program Pemberdayaan yang Dilakukan oleh KWT Mekar Indah

Dalam profil KWT Mekar Indah ini penulis akan menjabarkan sejarah terbentuknya KWT, Visi dan Misi yang dimiliki oleh KWT, Struktur yang dimiliki oleh KWT dan Usaha yang dimiliki oleh KWT. Berikut adalah penjabaran profil dari KWT Mekar Indah.

a. Sejarah KWT Mekar Indah²³

KWT Mekar Indah berdiri sejak tanggal 19 Maret 2017. Berdirinya KWT Mekar Indah berawal dari adanya gagasan seorang Ibu yang bernama Ibu Heni yang memiliki keinginan membentuk kelompok wanita tani. Latar belakang Ibu Heni ingin membentuk kelompok wanita tani berawal dari adanya kondisi dimana ibu-ibu Dusun Balerante yang mayoritas hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan dan pekerjaan, kemudian Ibu Heni mengajak salah satu tetangganya yang bernama Ibu

²³ Wawancara langsung dengan Ibu Heni (Ketua KWT)

Kendri untuk berdiskusi tentang keinginannya membentuk kelompok wanita tani. Setelah Ibu Heni dan Ibu Kendri sepakat ingin membentuk kelompok wanita tani kemudian ketika terdapat acara arisan ibu-ibu, Ibu Heni dan Ibu Kendri mengajak anggota arisan untuk bergabung ke dalam kelompok wanita tani. Ibu Heni tidak hanya menawarkan anggota kelompok arisan saja tetapi juga menawarkan kepada ibu-ibu Dusun Balerante yang lainnya. Ketika ada kegiatan seperti 'gerakan' (kerja bakti) yang diikuti oleh semua ibu-ibu Dusun Balerante disitulah Ibu Heni mengajak semua ibu-ibu untuk bergabung dalam kelompok wanita tani. Antusias para ibu-ibu di Dusun Balerante sangat baik sehingga Ibu Heni mampu mengajak 21 orang untuk bergabung ke dalam kelompok wanita tani.

b. Visi dan Misi KWT Mekar Indah

KWT Mekar Indah dalam kegiatan berorganisasinya memiliki tujuan untuk semua anggotanya, untuk mencapai tujuan bersama tersebut KWT Mekar Indah harus memiliki cara-cara yang harus dilakukan. Berikut adalah Visi dan Misi KWT Mekar Indah:

“- Visi:

Menjadikan Kelompok Wanita Tani sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

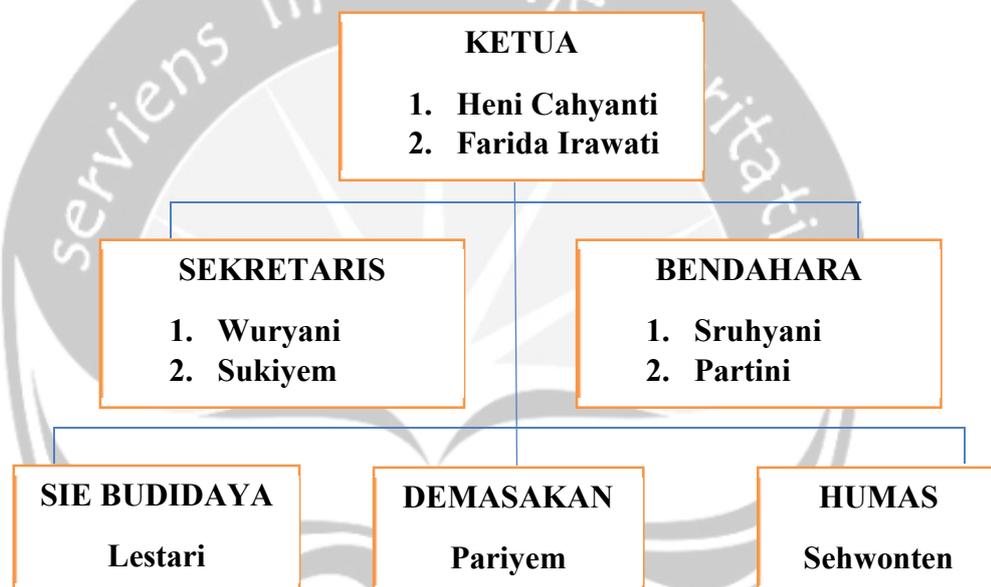
- Misi:

1. Untuk memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan tanah yang kurang produktif menjadi produktif.
2. Membangun daerah pedesaan yang produktif dan mengoptimalkan sumber daya alam.
3. Mensejahterakan kehidupan wanita tani dan anggota kelompok.

4. Untuk memberikan pembelajaran bagi generasi penerus agar bisa kreatif dan inovatif.”²⁴

c. Struktur Organisasi KWT Mekar Indah²⁵

Dalam menjalankan kegiataannya KWT Mekar Indah memiliki struktur organisasi di mana terdapat peran dan fungsi dari masing-masing anggota yang menjadi pengurus untuk mencapai tujuan bersama KWT Mekar Indah, berikut adalah struktur organisasi yang dimiliki oleh KWT Mekar Indah:



Berdasarkan struktur organisasi yang dimiliki oleh KWT Mekar Indah dapat diketahui bahwa setiap divisi memiliki *jobdesk* masing-masing. Berikut adalah *jobdesk* masing-masing divisi :

1. Ketua

²⁴ Dokumentasi penulis di Kantor Sekretariat KWT Mekar Indah

²⁵ Dokumentasi penulis di Kantor Sekretariat KWT Mekar Indah

Divisi ketua ini memiliki peran sebagai koordinator dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh KWT Mekar Indah, selain itu ketua juga berperan mengajak anggota lain untuk bergabung dan melakukan kegiatan yang diadakan oleh BWI. Ketua juga berperan sebagai orang yang selalu menginformasikan kepada seluruh anggota KWT terkait semua hal yang penting untuk diketahui oleh semua anggota.

2. Sekretaris

Dalam divisi ini sekretaris berperan sebagai notulen KWT Mekar Indah dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh KWT. Divisi ini juga bertugas untuk membuat desain struktur organisasi.

3. Bendahara

Divisi ini memiliki peran untuk membuat pembukuan kelompok yang terdiri dari catatan pemasukan, pengeluaran, catatan iuran 10% dari hasil panen masing-masing anggota.

4. Sie Budidaya

Divisi ini memiliki peran sebagai pengurus budidaya tanaman yang dimiliki oleh KWT Mekar Indah dan mengajarkan kepada anggota lain yang belum memahami cara menanam yang benar dan merawatnya.

2. Demasakan

Divisi ini bertugas sebagai pengurus sistem pemasaran kelompok dan bertugas untuk pengemasan sayuran serta penjualan sayuran.

3. Humas

Divisi ini memiliki peran sebagai perantara antara pihak KWT dengan pihak eksternal apabila akan menyelenggarakan kegiatan bersama maupun mengikuti kegiatan di luar KWT.

d. Usaha KWT Mekar Indah²⁶

KWT Mekar Indah tidak hanya memiliki kegiatan budidaya sayuran yang hasilnya untuk dikonsumsi secara pribadi, namun juga memiliki kegiatan budidaya sayuran yang hasilnya bisa dijadikan usaha oleh masing-masing anggota. Berikut adalah usaha yang dimiliki oleh KWT Mekar Indah:

1. Budidaya dan Pemasaran Sayuran Sehat

Potensi Desa Balerante di lereng Merapi sangat cocok untuk penanaman sayuran karena dengan udara yang sejuk, tanah yang subur, cukup air dan pupuk kandang yang terpenuhi. KWT Mekar Indah mengajak masyarakat untuk budidaya sayuran yang ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan pestisida, selain itu KWT Mekar Indah juga menjadi tempat untuk mengumpulkan hasil panen sayuran petani dan dipasarkan sendiri oleh KWT Mekar Indah.

2. Pupuk Organik Cair

Penanaman sayuran menggunakan pupuk organik cair selain baik untuk tanaman, tidak merusak tanah, baik untuk kesehatan tubuh dan hasil panen juga memuaskan. KWT Mekar Indah selalu menghimbau kepada seluruh anggota untuk selalu mengurangi penggunaan bahan kimia

²⁶ Dokumentasi langsung oleh penulis

dalam budidaya dan mencoba mengajak KWT sekitar juga untuk mengurangi penggunaan bahan kimia dan beralih pada penggunaan Pupuk Organik.

3. Pembibitan

Pembibitan macam-macam jenis sayuran untuk anggota kelompok dan juga pesanan dari kelompok lain. Selain pembibitan, KWT Mekar Indah juga membantu anggota dalam pengadaan alat-alat pertanian yang mendukung pertanian bagi anggota, seperti cangkul, pupuk, obat hama bahkan sampai pada pemasaran hasil panen anggota.

e. Program Pemberdayaan yang Diikuti KWT Mekar Indah²⁷

Program yang diberikan BWI kepada KWT Mekar Indah adalah budidaya sayuran. Dalam budidaya sayuran ini terdapat beberapa kegiatan yang diajarkan BWI kepada KWT Mekar Indah. Selain itu, terdapat juga program yang diberikan BWI tentang penyuluhan dan pelatihan membuat pembukuan berbasis kelompok maupun pribadi dan penyuluhan sistem pemasaran sayuran. Berikut adalah program pemberdayaan yang diikuti oleh KWT Mekar Indah:

1. Mengikuti Penyuluhan Budidaya Sayuran

Dalam program ini, penyuluhan dilakukan di kantor sekretariat kantor KWT Mekar Indah. Pemberi materi dalam penyuluhan yaitu Bapak Nur dan Mas Adhit. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan mater-materi terkait dengan budidaya sayuran.

2. Mengikuti Berbagai Pelatihan Budidaya Sayuran

²⁷ Wawancara langsung dengan Ibu Heni pada tanggal 23 Juni 2019

Dalam program ini pelatihan dilakukan dengan cara langsung mempraktikannya di kebun kelompok, semua anggota KWT terlebih dahulu berkumpul di Kantor Sekretariat KWT Mekar Indah kemudian semua anggota kelompok yang hadir diarahkan untuk praktek bersama dengan Pak Nur dan Mas Adhit di kebun milik kelompok. Penyuluhan dan pelatihan yang diikuti KWT yaitu:

- a. Pelatihan Cara Pembuatan Bibit
 - b. Pelatihan Mengolah Tanah
 - c. Pelatihan Cara Menanam Sayuran di Lahan
 - d. Pelatihan Cara Membuat Pupuk Organik Cair (POC)
3. Mengikuti Penyuluhan dan Pelatihan Membuat Pembukuan Keuangan Kelompok dan Keuangan Pribadi

Program ini diikuti oleh semua anggota KWT dan dari mengikuti program ini KWT mendapatkan pengetahuan tentang cara mengelola keuangan kelompok dan teknik menghitung analisis usaha setiap anggota kelompok sehingga bisa dilihat rugi laba dalam usahanya.

4. Mengikuti Penyuluhan Sistem Pemasaran Sayur

Melalui program ini KWT menyadari bahwa pentingnya memasarkan sendiri hasil panen melalui satu alur, kemudian KWT menyiapkan suatu tempat untuk dijadikan sebagai tempat mengumpulkan sayuran dari semua anggota KWT yang kemudian dijual sendiri oleh pengurus KWT ke pasar. Jadi, dalam hal memasarkan hasil panen KWT Mekar Indah sudah memiliki sistem sehingga bisa memangkas alur pemasaran yang panjang.

Fokus penelitian ini pada point satu dan dua yaitu, mengikuti penyuluhan dan berbagai pelatihan budidaya sayuran. Hal ini dikarenakan point tersebut berkaitan dengan optimalisasi lahan. Kemudian penulis ingin mengetahui bagaimana proses sosial yang terjadi pada proses budidaya sayuran dilakukan terhadap capaian optimalisasi lahan, itulah yang menjadi fokus penelitian ini. Kemudian pada point ketiga dan keempat, tidak dibahas dalam penelitian ini karena hal tersebut bukan termasuk ruang lingkup penelitian ini.

Sebelum dilakukan kegiatan pemberdayaan budidaya sayuran dalam optimalisasi lahan pekarangan, lahan pekarangan yang dimiliki para anggota KWT masih ditanami rumput. Tanaman rumput ini secara sengaja ditanam oleh para anggota untuk digunakan sebagai pakan hewan ternak. Ketika KWT Mekar Indah setuju akan diberdayakan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan dengan menanam sayuran di lahan, maka para anggota setuju untuk mengganti tanaman rumput menjadi sayuran. Sebelum dilakukan penanaman di lahan pekarangan, para anggota terlebih dahulu membersihkan lahan mereka dari tanaman rumput. Proses pembersihan tersebut dilakukan secara bertahap. Hal ini dikarenakan lahan yang dimiliki oleh masing-masing anggota cukup luas sehingga tidak dapat dilakukan pembersihan sekaligus dalam waktu satu hari. Dalam proses pembersihan ini, para anggota KWT mengerjakan dengan dibantu anggota keluarga masing-masing (anak/kakak/adik/menantu/suami). Para anggota KWT tidak dibantu

oleh anggota KWT lainnya, hal ini dikarenakan masing-masing anggota fokus mengerjakan pembersihan lahan pekarangan dari rumput-rumput.

Ketika lahan pekarangan sudah benar-benar bersih dari rumput, Ibu Heni selaku ketua KWT Mekar Indah menginformasikan Mas Adhit. Kemudian barulah program pemberdayaan budidaya sayuran untuk mengoptimalkan lahan (belum produktif menjadi produktif) dilakukan.

f. Kewajiban Anggota KWT Mekar Indah²⁸

Dalam menjalankan kegiatan organisasi KWT Mekar Indah mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan demi terwujudnya visi yang dimiliki. Berikut adalah kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh anggota KWT:

1. Menghadiri pertemuan 1 bulan sekali diakhir bulan. Pertemuan ini perlu untuk dilakukan karena ini merupakan salah satu proses *monitoring* yang dilakukan oleh Pak Nur dan Mas Adhit pada anggota KWT. Dalam pertemuan ini terjadi proses diskusi tentang berbagai kendala yang dialami dalam budidaya sayuran dan mencari solusi bersama.
2. Menghadiri pertemuan setiap hari Selasa (untuk kelompok 1) dan Sabtu (untuk kelompok 2) yang masing-masing kelompok terdiri dari 9 orang anggota.
3. Menyisihkan 10% dari hasil penjualan sayuran untuk uang kas KWT.

Setelah peneliti paparkan mengenai profil BWI dan KWT Mekar Indah, maka pada bab selanjutnya peneliti akan fokus pada paparan tentang

²⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Heni pada tanggal 23 Juni 2019

proses pemberdayaan oleh BWI terhadap KWT Mekar Indah dalam optimalisasi lahan pekarangan.

